

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan yang menduduki peranan penting. Salah satu alasan mengapa matematika perlu disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung pada setiap mata pelajaran lainnya.

Pentingnya pembelajaran matematika ini dilihat dari tujuan mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) yang disempurnakan pada Kurikulum (2013) pada Sekolah Dasar adalah agar siswa (dalam Heris 2014 : 7) :

1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di atas maka guru sebagai pengajar harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika serta mampu mengaitkan materi yang sedang diajarkan ke dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian pembelajarna matematika yang diterima siswa lebih bermakna dan memiliki dampak karena siswa dapat

menerapkan konsep atau teori yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari – hari.

Namun kenyataan dilapangan sewaktu PPLT menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kurang diminati siswa dilihat dari rendahnya aktivitas siswa belajar dikelas. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian pembelajaran matematika guru masih menggunakan pembelajaran secara tradisional dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan beberapa contoh soal kepada siswa lalu memberikan tugas – tugas yang mirip dengan contoh soal yang telah diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dikelas.

Rendahnya aktivitas pembelajaran ini juga terjadi karena pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dalam hal ini guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dalam penyampaian materi pelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari. Sehingga siswa cenderung mudah merasa bosan mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, walaupun ada siswa yang bertanya hanya dilakukan siswa yang sama.

Bahkan saat proses belajar berlangsung ada saja siswa yang mengganggu temannya di kelas. Keadaan ini mengakibatkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak dapat menyelesaikan soal – soal yang

diberikan guru. Karena ketidak mampuan siswa menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru, siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit.

Untuk itu sangat diharapkan guru kreatif, profesional, dan menyenangkan agar memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pokok bahasan. Guru didalam membelajarkan siswanya tidaklah hanya sebagai sumber belajar atau pemberi materi yang menimbulkan pembelajaran searah. Melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

Oleh karena itu, peneliti menganggap penting melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mebingkatkan aktivitas belajar siswa. Seiring dengan banyaknya model pembelajaran yang berkembang saat ini, maka salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas adalah model pembelajaran berbasis masalah atau bias disebut dengan *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas dalam kelompok seperti mengeluarkan pendapat dan menyelesaikan soal. Model pembelajaran PBL secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa kasrena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan

kegiatan ini diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis T . A 2015 / 2016 ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengenal penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, dengan identifikasi masalah :

1. Pembelajaran matematika kurang diminati siswa
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
3. Rendahnya kemauan siswa untuk mengajukan pertanyaan
4. Siswa mengganggu temannya saat proses pembelajaran dikelas berlangsung
5. Siswa menganggap pelajaran matematika sulit

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan dan waktu maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Aktivitas

Belajar Siswa pada Materi Pokok Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis T . A 2015 / 2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Materi Pokok Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis T . A 2015 / 2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “untuk membuktikan Apakah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Materi Pokok Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Negeri 107402 Saentis T . A 2015 / 2016 ”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, melalui model *Problem Based Learning* siswa menjadi lebih aktif dan kreatif untuk mengikuti pelajaran .
2. Bagi guru, menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang berharga pada sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran Matematika.
4. Bagi dunia pendidikan, sebagai salah satu upaya peningkatan pendidikan secara umum. Memajukan dan memperkaya teknik pembelajaran paada dunia pendidikan Indonesia.
5. Bagi peneliti, menambah pengetahuan sebagi calon guru sekolah dasar untuk lebih mengetahui cara meningkatkan akrivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
6. Bagi peneliti lain, yaitu dapat digunakan untuk mengetahui upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta menambah wawasan dalam penerapan model *Problem Based Learning*.